

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan kelompok beresiko terhadap berbagai macam penyakit salah satunya penyakit tidak menular di ketahui menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan (kartika, 2018).

lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia lebih dari 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati 2017). Lansia dengan seiring bertambahnya usia mengalami penurunan fungsi organ meningkat terutama cardiovascular dan dapat menyebabkan komplikasi seperti gangguan katup jantung, gagal jantung, pengumpulan darah. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi yang dapat menyebabkan penyakit jantung. Data WHO (2018) di seluruh dunia sekitar 977 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021

Riset kesehatan dasar (RIKESDAS) pada tahun 2018 mencatat prevalensi lansia hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% prevelensi tekanan darah tinggi pada perempuan sebesar 36,85% lebih tinggi di dibandingkan dengan laki-laki sebesar 31,34% prevelensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% di dibandingkan dengan pedesaan 33,72% dengan prevalensi tertinggi terdapat di Kalimantan selatan (44,1%), dan terendah di papua sebesar (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan

Jawa Barat (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63,309,620 orang, dengan jumlah lansia penderita hipertensi sebesar 63,2% sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427,218 kasus berdasarkan hasil data riskesdas 2018 prevalensi penduduk di provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57% prevalensi hipertensi pada perempuan 40,17 lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki 34,83 % prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 38,11 % di bandingkan dengan pedesaan 37,01% prevalensi hipertensi di Yogyakarta adalah sebesar 32,86% lebih rendah dari angka nasional 34,11 %. Angka tersebut menempatkan Yogyakarta di urutan ke 12 sebagai provinsi dengan hipertensi (Riskesdas 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah melewati batas normal sistolik 140 mmHg atau lebih dari diastolic 90 mmHg atau lebih dalam pengukuran dalam selang waktu 2 menit (Edwin Wicaksana *et al*, 2019)

Hipertensi merupakan sebuah penyakit dimana tekanan darah mengalami peningkatan diatas normal. Menurut American Society of Hypertension (ASH), hipertensi adalah suatu sindrom atau sebuah gejala kardiovaskular progresif yang disebabkan oleh kondisi lain yang kompleks dan saling terkait. Komplikasi yang dapat terjadi akibat hipertensi adalah penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik, dan retinopati. Penyebab terjadinya hipertensi sampai saat ini belum dapat dipastikan, namun dampak dari hipertensi mengakibatkan morbiditas yang memerlukan penanganan serius, dan mortalitas yang cukup tinggi sehingga hipertensi disebut sebagai "*the silent killer*". Berbagai faktor risiko

hipertensi terdiri dari faktor penyebab yang dapat dimodifikasi (diet, obesitas, merokok, dan diabetes) dan faktor penyebab yang tidak dapat dimodifikasi (usia, ras, jenis kelamin dan genetic).

Menurut *American Heart Association* atau AHA dalam Kemenkes (2018), hipertensi merupakan *the silent killer* dimana gejalanya sangat bermacam-macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lain. Gejala tersebut antara lain sakit kepala atau rasa berat di leher. Pusing, jantung berdebar, kelelahan, penglihatan kabur, telinga berdenging atau tinitus, dan mimisan.

Peningkatan Hipertensi tidak terkontrol akan menyebabkan masalah hati dan jantung yang cukup serius (mayo clinic 2018). Tekanan darah dipengaruhi oleh banyak faktor risiko, baik yang bersifat endogen seperti usia, jenis kelamin dan genetik/keturunan, maupun yang bersifat eksogen seperti konsumsi obesitas, garam, rokok, dan kopi.

Hipertensi dapat di cegah dengan mengurangi berat badan bagi penderita obesitas, menghindari minuman yang mengandung alcohol dan kafein, kurangi makanan yang mengandung tinggi lemak dan garam tinggi, berhenti merokok, dan melakukan aktifitas fisik seperti berjalan kaki.

Pasca covid 19 Program untuk mencegah hipertensi berjalan seperti biasanya dalam kegiatan posyandu lansia tenaga medis memeriksa tekanan darah dan melakukan penyuluhan kesehatan seperti gaya hidup sehat dan melakukan konseling berhenti merokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di wilayah kerja puskesmas danurejan II di peroleh data dari bulan Januari hingga Desember 2022 terdapat sebanyak 178 lansia hipertensi dan di tahun 2023 dari Januari sampai April sebesar 125, dapat disimpulkan kejadian Hipertensi terus meningkat dalam 4 bulan terakhir. Dan dari wawancara yang di lakukan pada lansia di peroleh data terdapat beberapa lansia yang memiliki kebiasaan seperti jarang berolahraga, merokok, mengonsumsi kopi dan makanan yang mengandung lemak jenuh. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Gambaran Perilaku pencegahan hipertensi pada lansia Lansia Pasca Covid Di Puskesmas Danurejan II Kota Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Perilaku pencegahan hipertensi pada lansia Lansia Pasca Covid Di Puskesmas Danurejan II Kota Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan hipertensi pada lansia Di Puskesmas Danurejan II.

Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran karakteristik responden.

- b) Mengetahui gambaran perilaku pencegahan hipertensi pada lansia meliputi : aktifitas fisik, pola makan, merokok, dan konsumsi kopi. Di Puskesmas Danurejan II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait hipertensi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi instansi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi pendukung tentang perilaku lansia penderita hipertensi dalam pencegahan penyakit darah tinggi di Puskesmas Danurejan II.

3. Bagi tenaga medis di Puskesmas Danurejan II

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi tentang perilaku lansia penderita tekanan darah tinggi dalam pencegahan penyakit hipertensi dengan memberikan pelayanan perawatan yang merespon kebiasaan lansia penderita tekanan darah tinggi.

4. Kepada Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menangani dan mengetahui kebiasaan pasien hipertensi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

5. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam menyusun penelitian terkait, maupun sebagai sumber untuk melakukan

penelitian lanjutan mengenai “Gambaran Perilaku pencegahan hipertensi pada lansia Lansia Pasca Covid Di Puskesmas Danurejan II Kota Yogyakarta”

6. Bagi lansia

Penelitian ini di harapkan dapat membantu lansia dalam memahami hal hal yang berhubungan dengan hipertensi dan cara pencegahanya

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Nastiti Fara Ika (2018)	Hubungan Pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi di panti tresna werda magetan	Penelitian kuantitatif dengan model rancangan Cross Sectional dengan populasi 30 lansia dan sampel sebanyak 30 lansia Analisisnya Analisis menggunakan aplikasi SPSS 18	hasil analisis yaitu nilai p value ($.001 < 0,05$) sehingga H1 di terima dan H0 di tolak yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi	1. Instrument penelitian keduanya menggunakan kuesioner, dengan 2. Menggunakan lansia hipertensi sebagai responden.	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi sedangkan peneliti Gambaran Perilaku pencegahan hipertensi pada lansia Lansia Pasca Covid 19 2. Jumlah

						<p>responden 30</p> <p>3. waktu penelitian tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023</p> <p>4. Lokasi penelitian sebelumnya di panti tresna werda magetan</p>
2	Sulastri (2016)	Hubungan Antara Stres dan Riwayat Kontrol Dengan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di UPTD PSLU Natar	penelitian Kualitatif dengan desain Analitik dengan pendekatan Cross-Sectiona dengan jumbla sampel sebanyak 64 responden.	sampel yang diambil sebanyak 64 responden. Analisis data menggunakan analisis Chi-Square dengan hasil $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ hal ni menunjukkan	<p>1) Instrument penelitian keduanya menggunakan kuesioner, dengan</p> <p>2) Menggunakan lansia sebagai responden.</p>	<p>1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang Antara Stres dan Riwayat Kontrol Dengan Kekambuhan Hipertensi</p>

		Lampung Selatan		bahwa ada hubungan antara stres dan riwayat kontrol dengan kekambuhan hipertensi pada lansia		sedangkan peneliti Gambaran Perilaku pencegahan hipertensi pada lansia Lansia Pasca Covid 19 2. sampel yang diambil sebanyak 64 responden 3. waktu penelitian tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 4. Lokasi penelitian sebelumnya di Di UPTD
--	--	-----------------	--	--	--	--

						PSLU Natar Lampung Selatan sedangkan lokasi penelitian di Puskesmas Danurejan II Kota Yogyakarta.
3	Supriati (2020)	Hubungan Gaya Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Natai Kondang Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Suka Mara Profinsi	Penelitian kuantitatif metode deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional Dengan populasi 60 jiwa dan sampel 60 jiwa Di olah dengan SPSS dengan Analisis menggunakan <i>uji person product</i>	dengan hasil $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H1 Hasil penelitian ada hubungan antara gaya sehat pada lansia	1) Instrument penelitian keduanya menggunakan kuesioner, 2) Menggunakan lansia sebagai responden	1. Penelitian sebelumnya meneliti tentang Hubungan Gaya Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Natai Kondang Kecamatan

		Kalimantan Tengah Tahun 2020	<i>moment</i>			Permata Kecubung Kabupaten Suka Mara Profinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 sedangkan peneliti Gambaran Perilaku pencegahan hipertensi pada lansia Lansia Pasca Covid 19 2. Sanpel yang di gunakan sebanyak 18 responden 3. waktu penelitian tahun 2020 sedangkan penelitian
--	--	------------------------------------	---------------	--	--	---

						<p>ini dilakukan pada tahun 2023</p> <p>4. Lokasi penelitian sebelumnya Di Desa Natai Kondang Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Suka Mara Profinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 sedangkan lokasi penelitian penulis di Puskesmas Danurejan II Kota Yogyakarta</p>
--	--	--	--	--	--	--